

Implementation of a Scientific Approach to the Critical Thinking Ability of Group K1 B Children at Taman Rama Jimbaran Kindergarten

Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran

Ni Luh Ardia P. R. Cahyani¹, Elizabeth Prima^{2*}, Christiani Endah Poerwati³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) elizabethprima@undhirabali.ac.id

Article info

<p>Keywords:</p> <p><i>Critical Thinking, Scientific Method, Early Childhood</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>Early childhood is a period when children are in their golden age, where at this time children need a lot of stimulation and training to help their growth and development. One of the abilities of children who are developing at an early age is the ability to think critically. The ability to think critically can be stimulated through learning activities, one of which is through a scientific approach. This study aims to determine the increase in critical thinking skills of early childhood through a scientific approach. The subjects of this study were the children of Group K1 B TK Taman Rama Jimbaran, totaling 17 children. This research is a classroom action research carried out in 2 cycles, namely Cycle I and Cycle II. With each stage, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used are observation and documentation. The data analysis method used is descriptive statistical analysis and qualitative descriptive data analysis. Based on the results of the study it can be concluded that a scientific approach can improve the critical thinking skills of children in Group K1 B TK Taman Rama Jimbaran. This can be seen in the increase in the percentage of completeness that occurred in the initial observation of 35.29% or as many as 6 out of 17 children. The completeness results increased in Cycle I to 64.71% or as many as 11 out of 17 children who were in the very high, high and medium categories. Completeness in Cycle II again increased to 88.24% or as many as 15 out of 17 children. So it can be said that a scientific approach can improve the critical thinking skills of early childhood in Group K1 B TK Taman Rama Jimbaran.</i></p>
<p>Kata kunci:</p> <p>Anak Usia Dini, Berpikir Kritis, Pendekatan Saintifik</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Anak usia dini merupakan masa dimana anak berada pada masa emas, dimana pada masa ini anak memerlukan banyak rangsangan dan pelatihan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini merupakan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat</p>

distimulasi melalui kegiatan belajar salah satunya melalui pendekatan saintifik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis anak usia dini melalui pendekatan saintifik. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok K1 B TK Taman Rama Jimbaran yang berjumlah 17 anak. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 2 Siklus, yaitu Siklus I, dan Siklus II. Dengan masing-masing tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak Kelompok K1 B TK Taman Rama Jimbaran. Hal ini dapat dilihat pada kenaikan persentase ketuntasan yang terjadi pada observasi awal sebesar 35.29% atau sebanyak 6 dari 17 anak. Hasil ketuntasan tersebut meningkat pada Siklus I menjadi 64.71% atau sebanyak 11 dari 17 anak yang berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Ketuntasan pada Siklus II kembali meningkat mencapai 88.24% atau sebanyak 15 dari 17 anak. Maka dapat dikatakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini pada anak Kelompok K1 B TK Taman Rama Jimbaran.

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan hal nyata yang dihadapi oleh semua orang. Hal ini diakibatkan oleh pertumbuhan dan perkembangan teknologi informatika, serta perkembangan ekonomi dunia. Globalisasi telah memberikan banyak pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, baik pengaruh positif maupun negatif. Efek dari globalisasi ini juga telah dirasakan oleh seluruh masyarakat dunia termasuk bangsa Indonesia. Indonesia sebagai negara yang berkembang harus mampu mengikuti arus globalisasi tersebut agar mampu bersaing dalam segala aspek, termasuk dalam dunia pendidikan (Saodah, dkk., 2020). Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berwawasan luas, maka dibutuhkan perhatian yang serius untuk menyiapkan lembaga PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran mendasar dalam mengembangkan kerangka dasar yang membentuk dan memajukan pengetahuan, sikap, serta keterampilan anak. Kualitas pendidikan pada tahap awal ini menjadi fondasi utama bagi perkembangan pendidikan anak selanjutnya. Efektivitas pelaksanaan pendidikan di institusi PAUD, termasuk kelompok bermain, taman penitipan anak, unit PAUD serupa, dan taman kanak-kanak, sangat tergantung pada sistem dan metode pembelajaran yang diterapkan (Madyawati, 2017).

Pendidikan bagi anak usia dini melibatkan usaha untuk merangsang, membimbing, dan menyediakan pengalaman pembelajaran guna mengembangkan potensi serta keterampilan anak. Tiap anak pada tahap ini memiliki keunikan dan perbedaan individu, maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini diadaptasi sesuai tahapan perkembangan masing-masing. Pada dasarnya, pendidikan anak usia dini mencerminkan langkah-langkah yang diambil oleh pendidik dan orang tua untuk membimbing anak melalui menciptakan lingkungan di mana mereka dapat belajar melalui observasi, peniruan, dan eksperimen berulang terhadap lingkungan sekitar mereka, semuanya bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan kecerdasan anak. (Nurani, 2018).

Pertumbuhan kognitif ialah salah satu dari enam perkembangan signifikan yang harus dipupuk pada anak-anak usia dini. Aspek kognitif atau kecerdasan melibatkan aktivitas berpikir yang mencakup kapabilitas dalam memproses informasi guna memperoleh pengetahuan, menyelesaikan tantangan sekitar, menunjukkan kreativitas, fasih dalam berbahasa, dan kapasitas mengingat. (Khadijah, 2016). Bagian esensial dari pertumbuhan kognitif adalah kemampuan berfikir kritis. Sesuai dengan sasaran spesifik pendidikan awal, yang bertujuan agar anak mampu berpikir secara kritis, memberikan argumen, menyelesaikan masalah, serta mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dari pengalaman yang mereka alami.

Cenderung bagi anak usia dini untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis muncul ketika mereka sudah mampu berbicara dan mulai menjelajahi hal-hal baru dalam sekitarnya. Pada titik ini, anak-anak akan merujuk pada figur otoritas mereka dengan pertanyaan-pertanyaan. Proses pertumbuhan kemampuan berpikir kritis ini bisa diperkuat melalui pendekatan yang cocok dengan tahap perkembangan anak, khususnya ketika mereka masih berada dalam fase berpikir yang lebih konkret. Berbeda dengan kemampuan berpikir kritis pada orang dewasa, yang melibatkan pemeriksaan, analisis, dan evaluasi informasi, kemampuan serupa pada anak-anak jauh lebih sederhana, sejalan dengan tingkat perkembangan berpikir kritis yang dimiliki oleh orang dewasa (Khadijah, 2016). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK Taman Rama Jimbaran telah menggunakan pembelajaran yang bersifat *children center* dimana pembelajaran berfokus pada pengembangan kompetensi dengan memperhatikan karakteristik, minat dan gaya belajar anak, dimana guru merupakan fasilitator yang bertanggung jawab untuk memfasilitasi dan mewadahi aktivitas belajar anak dan memberi kesempatan bagi anak untuk memilih sendiri aktivitas bermainnya.

Dalam konteks anak-anak Kelompok K1 di TK Taman Rama Jimbaran, peneliti menemukan permasalahan di mana sebagian besar anak menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Banyak dari anak-anak ini menghadapi kesulitan dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh guru jika tidak diulang, dan mereka juga cenderung sering bertanya tentang instruksi yang harus diikuti dalam lembar kerja atau buku yang diberikan. Selain itu sebagian besar anak takut mencoba saat diberikan kesempatan dan belum mampu mengkomunikasikan hal-hal baru yang didapatkannya. Pada saat melakukan observasi awal sebagian anak hanya mampu mengamati, namun belum mampu untuk bertanya ataupun mengkomunikasikan hal-hal yang didapatkannya yaitu dengan persentase (35.29%) atau sebanyak 6 dari 17 anak mendapatkan kriteria tuntas dan sebanyak 11 dari 17 anak (64.71%) dengan kriteria belum tuntas. Hal ini disebabkan kurangnya stimulus dari pendidik maupun orangtua, selain itu kurangnya variasi dalam media serta model pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan gambaran di atas, peneliti mengakui bahwa ada kebutuhan akan peningkatan dalam proses pembelajaran. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah menerapkan pendekatan saintifik. Melalui pendekatan saintifik, anak-anak akan diajak untuk belajar berfikir kritis serta dapat membagikan ilmu yang anak dapatkan kepada teman-temannya.

Pendekatan saintifik sangat sesuai untuk diterapkan dalam pengajaran bagi anak usia dini. Efektivitas dari pendekatan ini telah terkonfirmasi melalui serangkaian penelitian, termasuk dalam hasil-hasil riset yang dilakukan oleh (Rahayu, dkk, 2019). Objektif dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peningkatan perkembangan kognitif anak setelah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada Kelompok B di TK Pertiwi II Boyolali selama Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini melibatkan 24 anak sebagai subjek penelitian dalam Kelompok B. Hasil analisis mengungkapkan bahwa pada Siklus I, perkembangan kognitif anak mencapai tingkat

ketuntasan sebesar 50%, atau 12 dari 24 anak. Namun, pada Siklus II, perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan signifikan hingga 79,16%, atau 19 dari 24 anak mencapai level perkembangan yang sangat baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal ini mencerminkan pertambahan rata-rata persentase perkembangan kognitif anak sebesar 29,16% dari Siklus I ke Siklus II. Melalui penelitian ini, terbukti bahwa kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan benda-benda di sekitar mereka. Berdasarkan konteks ini, serta mempertimbangkan rendahnya kemampuan berpikir kritis pada anak-anak Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran, peneliti merasa terdorong untuk melakukan eksplorasi lebih mendalam terkait "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Anak Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran."

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah atau akan dilakukan, dengan dilaksanakannya PTK seorang guru dapat memahami adanya hambatan dalam proses pembelajaran, sekaligus dapat mencari berbagai cara untuk memecahkan hambatan yang dialami. Metode penelitian yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dalam Saat dan Mania (2020) memiliki empat langkah tindakan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, penelitian ini berfokus pada upaya mencari solusi bagi masalah yang timbul selama proses pembelajaran di ruang kelas yang dihadapi oleh para guru. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan pendekatan saintifik pada anak-anak Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran. Subjek dari penelitian ini terdiri dari Kelompok K1 B pada Tahun Ajaran 2023/2024, melibatkan 17 anak, dengan komposisi 6 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Fokus penelitian tindakan kelas ini adalah implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak-anak Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran. Data yang diperoleh dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah seperti metode analisis statistik deskriptif dan pendekatan analisis data deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan langkah-langkah dalam Siklus I berlangsung melalui serangkaian tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam hal ini, langkah-langkah Siklus I terdiri dari:

Siklus I

Pada fase awal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Siklus I, dilaksanakan melalui empat langkah berurutan, meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan observasi, dan tahap refleksi. Khususnya dalam tahap pelaksanaan Siklus I, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan dimulai dengan langkah persiapan yang melibatkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), penyusunan skenario pembelajaran, media pembelajaran, rubrik penilaian, serta lembar observasi berpikir kritis.
2. Tahap tindakan dimulai pada minggu kedua Semester I dalam Tahun Ajaran 2023/2024, yakni pada tanggal 24 dan 25 April 2023. Pada tahap ini, guru K1 B dari TK Taman Rama Jimbaran, Skolastika P. Wutun, terlibat sebagai pengamat.
3. Hasil pengamatan terhadap kemampuan anak dalam berpikir kritis mengindikasikan peningkatan pada Siklus I. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah anak yang mengalami kenaikan persentase penguasaan dalam berpikir kritis. Terdapat juga peningkatan secara keseluruhan dalam persentase pencapaian penguasaan berpikir kritis oleh semua anak.

Tabel 1. Data Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak pada Siklus I

Subjek	Hari ke- I	Hari ke- II	Jumlah	Rerata	Persentase Penguasaan	Kategori	Ketuntasan
A	22	23	45	22.5	90.00	Sangat Tinggi	Tuntas
B	23	24	47	23.5	94.00	Sangat Tinggi	Tuntas
C	21	24	45	22.5	90.00	Sangat Tinggi	Tuntas
D	20	20	40	20	80.00	Tinggi	Tuntas
E	20	21	41	20.5	82.00	Tinggi	Tuntas
F	19	21	40	20	80.00	Tinggi	Tuntas
G	16	19	35	17.5	70.00	Sedang	Tuntas
H	17	18	35	17.5	70.00	Sedang	Tuntas
I	15	18	33	16.5	66.00	Sedang	Tuntas
J	15	17	32	16	64.00	Rendah	Belum Tuntas
K	12	15	27	13.5	54.00	Sangat Rendah	Belum Tuntas
L	15	16	31	15.5	62.00	Rendah	Belum Tuntas
M	15	17	32	16	64.00	Rendah	Belum Tuntas
N	16	17	33	16.5	66.00	Sedang	Tuntas
O	15	17	32	16	64.00	Rendah	Belum Tuntas
P	15	18	33	16.5	66.00	Sedang	Tuntas
Q	12	13	25	12.5	50.00	Sangat Rendah	Belum Tuntas

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam tabel hasil Siklus I di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis pada Anak Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran jika dibandingkan dengan hasil pengamatan awal. Hasil ini tercermin dalam bentuk persentase penguasaan yang diperoleh dari 17 anak, yakni sebagai berikut: terdapat 2 anak (11.76%) yang masuk dalam kategori sangat rendah dengan kode huruf K dan Q; ada 4 anak (23.53%) di kategori rendah dengan kode huruf J, L, M, dan O; terdapat 5 anak (29.41%) dalam kategori sedang dengan kode huruf G, H, I, M, dan P; ada 3 anak (17.65%) dalam kategori tinggi dengan kode huruf D, E, dan F; serta 3 anak (17.65%) dalam kategori sangat tinggi dengan kode huruf A, B, dan C.

Dalam hal pencapaian ketuntasan kemampuan berpikir kritis, anak-anak dari Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap pengamatan awal. Kategori-kategori yang masuk dalam kriteria tuntas meliputi kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi, dengan total keseluruhan mencapai 11 anak (64.71%). Sementara itu, kategori-kategori yang belum mencapai kriteria tuntas termasuk rendah dan sangat rendah, yang jumlahnya mencapai 6 anak (35.29%). Peningkatan persentase ketuntasan dalam kemampuan berpikir kritis pada Siklus I ini mencapai 29.42% jika dibandingkan dengan pengamatan awal. Informasi yang lebih

terperinci mengenai tingkat ketuntasan dan persentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis anak pada Siklus I dapat ditemukan di Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Ketuntasan Pada Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase	Kriteria	Jumlah	Persentase Ketuntasan
Sangat rendah	2	11.76	Belum Tuntas	6	35.29
Rendah	4	23.53			
Sedang	5	29.41	Tuntas	11	64.71
Tinggi	3	17.65			
Sangat Tinggi	3	17.65			
Jumlah	17	100	Jumlah	17	100

Analisis hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya menunjukkan keseluruhan kemampuan anak dalam berpikir kritis di Kelompok K1 B TK Taman Rama Jimbaran pada Siklus I mencapai tingkat ketuntasan sebesar 64.71%. Hal ini menggambarkan peningkatan signifikan dari data observasi awal yang hanya mencapai ketuntasan sebesar 35.29%. Oleh karena itu, dapat diakui bahwa pendekatan saintifik mampu memperbaiki kemampuan anak dalam berpikir kritis. Meskipun demikian, persentase tersebut belum memenuhi ambang batas ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh peneliti, yakni 80% dari jumlah peserta didik.

Dalam Siklus I, terdapat tantangan penyesuaian bagi anak terkait pergaulan dengan teman-teman dan lingkungan baru. Siklus I dilaksanakan di minggu kedua tahun ajaran baru. Meskipun peserta didik yang telah mengenyam pendidikan di kelompok Nursery pada tahun sebelumnya tidak mengalami hambatan besar dalam mengikuti proses pembelajaran, beberapa anak masih memerlukan lebih banyak waktu untuk beradaptasi. Walaupun demikian, saat penelitian berlangsung, beberapa anak masih menghadapi kendala dalam membangun kepercayaan diri untuk bertanya atau mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas. Meski begitu, mereka sudah bersedia untuk mengikuti arahan yang diberikan oleh guru.

Untuk mengatasi tantangan ini, tindakan-tindakan seperti pendampingan dalam diskusi kelompok dilakukan, anak-anak diundang untuk lebih aktif dan percaya diri dalam berdiskusi, didorong untuk lebih berani mengajukan pertanyaan, serta diapresiasi secara positif saat mereka berusaha. Strategi pujian dan penghargaan diberikan kepada anak-anak sebagai bentuk apresiasi yang positif. Pujian dan tepuk tangan merupakan bentuk penghargaan yang bertujuan untuk meningkatkan semangat serta memotivasi anak-anak dalam proses pembelajaran. (Bazdlina, 2018).

Siklus II

Siklus II dimulai dengan merencanakan, diikuti oleh pelaksanaan, observasi hasil, dan diakhiri dengan tahap refleksi. Berikut adalah rangkaian tindakan pada Siklus II:

1. Tahap perencanaan di Siklus II dimulai dengan persiapan yang mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), penyusunan skenario pembelajaran, media pembelajaran, rubrik penilaian, serta lembar observasi berpikir kritis. Pelaksanaan Siklus II terdiri dari dua pertemuan yang didesain untuk meningkatkan tingkat kesulitan dan mendorong anak untuk mengembangkan

- kemampuan berpikir kritis melalui eksperimen yang menarik yang dilakukan secara berkelompok.
2. Langkah tindakan Siklus II dimulai pada minggu kedua Semester I dalam Tahun Ajaran 2023/2024, khususnya pada tanggal 27 hingga 28 Juli. Penerapan tindakan Siklus II melibatkan peneliti serta partisipasi guru K1 B dari TK Taman Rama Jimbaran, yaitu Skolastika P. Wutun sebagai pengamat. Siklus II ini dijalankan sesuai dengan skenario yang telah disusun sebelumnya, dengan tahapan kegiatan yang terinci, sebagaimana tertulis dalam tabel berikut:
 3. Hasil observasi terhadap kemampuan anak dalam berpikir kritis pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini tercermin dari bertambahnya jumlah anak yang mengalami peningkatan persentase penguasaan dalam berpikir kritis. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan dalam persentase ketuntasan dalam berpikir kritis anak-anak dibandingkan dengan hasil Siklus I. Informasi terperinci mengenai hasil Siklus II pada Anak Kelompok K1 B TK Taman Rama Jimbaran dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan.

Tabel 3. Data Hasil Ketuntasan Pada Siklus I

Subjek	Hari ke-		Jumlah	Rata-rata	Persentase Penguasaan	Kategori	Ketuntasan
	I	II					
A	23	24	47	23.5	94.00	Sangat Tinggi	Tuntas
B	24	24	48	24	96.00	Sangat Tinggi	Tuntas
C	22	23	45	22.5	90.00	Sangat Tinggi	Tuntas
D	21	24	45	22.5	90.00	Sangat Tinggi	Tuntas
E	21	22	43	21.5	86.00	Tinggi	Tuntas
F	19	20	40	19.5	78.00	Sedang	Tuntas
G	19	22	41	20.5	82.00	Tinggi	Tuntas
H	17	18	35	17.5	70.00	Sedang	Tuntas
I	18	18	36	18	72.00	Sedang	Tuntas
J	17	18	35	17.5	70.00	Sedang	Tuntas
K	15	17	32	16	64.00	Rendah	Belum Tuntas
L	19	20	39	19.5	78.00	Sedang	Tuntas
M	17	19	36	18	72.00	Sedang	Tuntas
N	19	23	42	21	84.00	Tinggi	Tuntas
O	15	17	32	16	64.00	Rendah	Belum Tuntas
P	19	21	40	20	80.00	Tinggi	Tuntas
Q	15	18	33	16.5	66.00	Sedang	Tuntas

Berdasarkan informasi yang tertera dalam tabel hasil Siklus II di atas, dapat diidentifikasi bahwa kemampuan berpikir kritis pada Anak Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran telah mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan hasil dari Siklus I. Hal ini tergambar dari persentase penguasaan yang diperoleh dari 17 anak, dengan rincian sebagai berikut: terdapat 2 anak (11.76%) dalam kategori rendah dengan kode huruf K dan O; 7 anak (41.18%) dalam kategori sedang dengan kode huruf F, H, I, J, L, M, dan Q; 4 anak (23.53%) dalam kategori tinggi dengan kode huruf E, G, N, dan P; serta 4 anak (23.53%) dalam kategori sangat tinggi dengan kode huruf A, B, C, dan D. Tidak ada anak yang berada dalam kategori sangat rendah.

Pertumbuhan dalam pencapaian ketuntasan kemampuan berpikir kritis anak-anak Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran dapat diamati dalam Siklus II. Kategori-kategori yang berhasil mencapai kriteria tuntas melibatkan kategori sedang, tinggi, dan

sangat tinggi, dengan jumlah keseluruhan mencapai 15 anak (88.24%). Sedangkan kategori-kategori yang belum mencapai kriteria tuntas termasuk rendah dan sangat rendah, dengan jumlah 2 anak (11.76%). Peningkatan persentase ketuntasan dalam kemampuan berpikir kritis pada Siklus II mencapai 23.53% jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan di Siklus I. Informasi rinci mengenai tingkat ketuntasan dan persentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis anak Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran pada Siklus II dapat ditemukan di Tabel 4 yang disediakan.

Tabel 3. Data Hasil Ketuntasan Pada Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase	Kriteria	Jumlah	Persentase Ketuntasan
Sangat rendah	0	0.00	Belum Tuntas	2	11.76
Rendah	2	11.76			
Sedang	7	41.18	Tuntas	15	88.24
Tinggi	4	23.53			
Sangat Tinggi	4	23.53			
Jumlah	17	100	Jumlah	17	100

Dari hasil penelitian pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis pada anak-anak dari Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran, dengan persentase mencapai 88,24%. Persentase ini telah melampaui ambang batas ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh peneliti, yakni sebesar 80% dari jumlah peserta didik. Dalam Siklus II, kemampuan peserta didik mengalami peningkatan yang mencolok jika dibandingkan dengan hasil observasi awal yang mencapai 35,29% serta dengan hasil pada Siklus I yang mencapai 64,71%. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis pada Siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan dengan nilai 88,24% (15 anak) yang memenuhi kriteria tuntas. Meskipun begitu, terdapat 2 anak (11,76%) belum mencapai tingkat ketuntasan yang telah ditetapkan. Pendekatan saintifik yang terdiri dari lima tahapan, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, dirancang untuk mendorong partisipasi aktif anak dalam merumuskan konsep dan prinsip. Pendekatan ini berkontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan berpikir kritis anak. (Liana, 2020).

Melalui penerapan pendekatan saintifik, anak akan terlibat secara langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan aktivitas lainnya. Pendekatan saintifik melibatkan lima tahapan yang membimbing anak, dan didukung oleh kemampuan pengajar dalam mengelola proses pembelajaran. Melalui tahapan-tahapan ini, anak diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi, yang pada gilirannya merangsang pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya dan memicu rasa ingin tahu. Hasilnya, kemampuan berpikir kritis anak dapat berkembang dengan baik. Perkembangan kemampuan berpikir kritis anak dapat diamati ketika mereka menunjukkan minat dalam mengamati benda-benda yang akan digunakan dalam pembelajaran, mulai mengajukan pertanyaan secara aktif, serta mengemukakan pandangan pribadi. Selain itu, anak mampu merumuskan masalah dan mengambil bagian dalam eksperimen baik secara individu maupun dalam kelompok. Proses ini menjadi pijakan bagi anak untuk mempertajam kemampuan berpikir kritis mereka dalam menghadapi tantangan dan menemukan solusi yang efektif. Pada akhirnya, anak-anak mampu merumuskan simpulan berdasarkan kegiatan yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran (Yunita, dkk, 2019).

Berdasarkan refleksi hasil Siklus II seperti yang telah diuraikan sebelumnya, terlihat peningkatan nilai yang sangat berarti, dengan kriteria ketuntasan mencapai 80% dari seluruh peserta didik yang telah mencapai kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan saintifik memang merupakan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Pada akhir Siklus II, target tersebut tercapai dan berhasil dicapai dengan tingkat ketuntasan yang sesuai dengan harapan.

Pembahasan

Orientasi Awal Kegiatan Berpikir Kritis

Masuknya tahun ajaran baru menjadikan anak-anak bertemu dengan guru dan juga teman yang baru. Begitu pula anak-anak K1 B TK Taman Rama Jimbaran. Beberapa anak sudah mengenal satu-sama lain karena dulu berada di kelas yang sama, namun ada beberapa murid baru dan juga guru yang baru bagi mereka. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal ini menjadikan beberapa anak masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya ataupun bertanya pada saat kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik membuat kesempatan anak dalam menyampaikan pertanyaan dan pendapat, mengolah informasi yang diterima masih belum optimal dan beberapa anak masih cenderung pasif. Selain itu anak kelompok K1 B yang berasal dari berbagai suku dan daerah membuat beberapa anak belum berani untuk mengemukakan pendapatnya dikarenakan kendala bahasa. Pada beberapa kali kesempatan, peneliti mencoba memberikan beberapa pernyataan kepada anak, misalnya akibat dari suatu peristiwa, fakta mengenai beberapa peristiwa, dan sebagainya. Hanya sebagian kecil yang dapat berdiskusi dan bertanya dengan baik, sebagian masih malu-malu, ragu, atau bahkan hanya mengamati sekelilingnya. Dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak kelompok K1 B TK Taman Rama Jimbaran masih memerlukan stimulasi dalam berpikir kritis.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

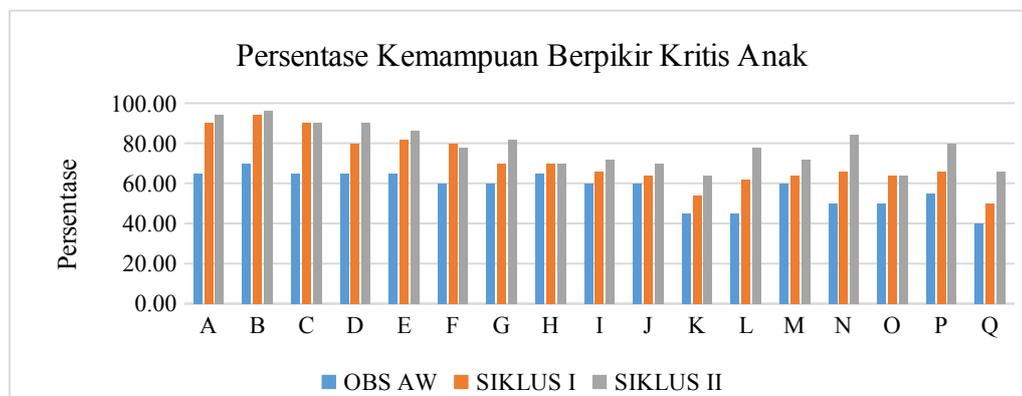
Dari data yang telah dikumpulkan, terlihat adanya peningkatan dalam tingkat ketuntasan kemampuan berpikir kritis anak-anak dari Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran pada Siklus I jika dibandingkan dengan hasil observasi awal. Pada tahap observasi awal, tingkat ketuntasan kemampuan berpikir kritis anak-anak Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran mencapai 35,29% (6 anak). Rinciannya adalah sebanyak 5 anak berada dalam kategori sangat rendah (29,41%), 6 anak dalam kategori rendah (35,29%), 6 anak dalam kategori sedang (35,29%), dan tidak ada anak yang masuk dalam kategori tinggi (0%) maupun sangat tinggi (0%).

Pada Siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan dalam kemampuan berpikir kritis anak-anak Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran, mencapai 64,71%. Rinciannya adalah 2 anak berada dalam kategori sangat rendah (11,76%), 4 anak berada dalam kategori rendah (23,53%), 5 anak berada dalam kategori sedang (29,41%), 3 anak berada dalam kategori tinggi (17,65%), dan 3 anak berada dalam kategori sangat tinggi (17,65%). Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan dalam kemampuan berpikir kritis anak dari tahap Observasi awal ke Siklus I sebesar 29,42%.

Berdasarkan pengamatan pada saat penelitian, peningkatan ketuntasan kemampuan berpikir kritis anak kelompok K1 B TK Taman Rama Jimbaran terjadi secara

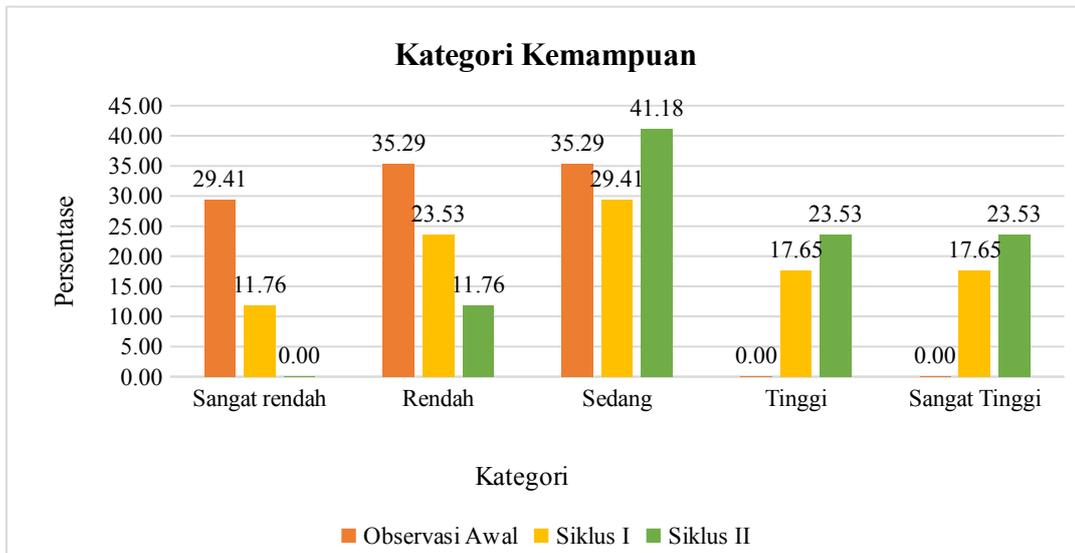
bertahap. Pada awal Siklus I, anak masih beradaptasi dengan rekan sekelasnya, beberapa anak masih terlihat belum ekspresif dan ragu ketika berdiskusi ataupun mengajukan pertanyaan. Namun seiring dengan pemberian tindakan berupa pendekatan saintifik dengan menggunakan eksperimen berakhir, kesulitan yang dialami anak dalam berpikir kritis sedikit berkurang. Penyebabnya adalah anak-anak telah mulai terbiasa dengan penerapan pendekatan saintifik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Akibatnya, tercapai hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis anak pada akhir Siklus I.

Ketuntasan dalam kemampuan berpikir logis anak-anak dari Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran pada Siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan, dibandingkan dengan tingkat ketuntasan pada observasi awal dan Siklus I. Pada Siklus II, ketuntasan kemampuan berpikir kritis anak-anak Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran meningkat menjadi 88,24%. Rinciannya adalah tidak ada anak yang masuk dalam kategori sangat rendah (0%), 2 anak dalam kategori rendah (11,76%), 7 anak dalam kategori sedang (41,18%), 4 anak dalam kategori tinggi (23,53%), dan 4 anak dalam kategori sangat tinggi (23,53%). Dengan data ini, terlihat bahwa ketuntasan dalam berpikir kritis anak-anak Kelompok K1 B TK Taman Rama Jimbaran mengalami peningkatan sebesar 64,71% pada Siklus II jika dibandingkan dengan tingkat ketuntasan pada observasi awal. Peningkatan ini terjadi karena anak-anak telah terbiasa dengan pendekatan saintifik sebagai model pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok K1 B pada Observasi awal, Siklus I, dan Siklus II

Dari ilustrasi di atas, dapat diamati bahwa terjadi peningkatan persentase kemampuan berpikir kritis pada setiap anak dari Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran, mulai dari tahap Observasi Awal, Siklus I, hingga Siklus II. Pada tahap Siklus II, dilakukan tindakan implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis anak-anak dari Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran mengalami peningkatan setelah penerapan tindakan pendekatan saintifik dalam dua siklus berturut-turut. Di bawah ini terdapat grafik perbandingan persentase kategori kemampuan berpikir kritis anak-anak Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran pada tahap Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 2. Grafik Perbandingan Persentase Kategori Kemampuan Berpikir Kritis anak kelompok K1 B pada Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data yang tergambar pada grafik di atas, dapat diperhatikan bahwa secara keseluruhan, terjadi perubahan dalam persentase kemampuan berpikir kritis anak-anak dari Kelompok K1 B. Kategori rendah dan sangat rendah mengalami penurunan, sementara kategori tinggi dan sangat tinggi mengalami peningkatan. Pada tahap observasi awal, terdapat 29,41% anak yang masuk dalam kategori sangat rendah. Persentase ini mengalami penurunan menjadi 11,76% pada Siklus I, dan turun kembali menjadi 0% pada Siklus II. Jumlah anak dalam kategori rendah pada observasi awal sebesar 35,29%. Angka ini menurun menjadi 23,53% pada Siklus I, dan lebih lanjut menurun menjadi 11,76% pada Siklus II. Pada tahap observasi awal, kategori sedang memiliki persentase sebesar 35,29%, kemudian menurun menjadi 29,41% pada Siklus I, dan meningkat menjadi 41,18% pada Siklus II. Kategori tinggi yang awalnya memiliki persentase 0% pada observasi awal, mengalami peningkatan menjadi 17,65% pada Siklus I, dan naik lebih lanjut menjadi 41,18% pada Siklus II.

Perubahan persentase dalam kategori kemampuan berpikir kritis pada tiap siklus berpengaruh terhadap tingkat ketuntasan kemampuan berpikir kritis pada anak-anak dari Kelompok K1 B. Penurunan persentase pada kategori rendah dan sangat rendah, serta peningkatan pada kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi di setiap siklus, berkontribusi pada penurunan persentase ketidaktuntasan dan peningkatan persentase ketuntasan. Pada observasi awal, persentase ketidaktuntasan adalah 64,71% (11 anak), sementara persentase ketuntasan adalah 35,29% (6 anak). Pada Siklus I, persentase ketidaktuntasan menurun menjadi 35,29% (6 anak), dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 64,71% (11 anak). Pada Siklus II, persentase ketidaktuntasan kembali menurun menjadi 11,76% (2 anak), dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 88,24% (15 anak). Dari analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak pada setiap tahapan penelitian.

Perbandingan persentase ketuntasan dan persentase ketuntasan dalam kemampuan berpikir kritis anak K1B pada Observasi Awal, Siklus I, maupun Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kritis pada Anak Kelompok K1 B dalam Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II	Kriteria	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II
Sangat Rendah	5 29.41 %	2 11.76 %	0 0.00 %	Belum Tuntas	11 64.71 %	6 35.29 %	2 11.76 %
Rendah	6 35.29 %	4 23.53 %	2 11.76 %				
Sedang	6 35.29 %	5 29.41 %	7 41.18 %	Tuntas	6 35.29 %	11 64.71 %	11 64.71 %
Tinggi	0 0.00 %	3 17.65 %	4 23.53 %				
Sangat Tinggi	0 0.00 %	3 17.65 %	4 23.53 %				

Peningkatan kemampuan berpikir kritis anak dari Kelompok K1 B TK Taman Rama Jimbaran juga tercermin dari peningkatan rata-rata setiap indikator pada setiap siklus. Pada tahap Observasi Awal, tercatat rata-rata skor Indikator I mencapai 3,0, Indikator II mencapai 2,2, Indikator III mencapai 2,6, Indikator IV mencapai 2,1, dan Indikator V mencapai 1,5. Selanjutnya, pada Siklus I, terdapat peningkatan rata-rata skor dengan Indikator I mencapai 3,94, Indikator II mencapai 3,50, Indikator III mencapai 3,62, Indikator IV mencapai 3,38, dan Indikator V mencapai 3,29. Selama Siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut dengan rata-rata skor Indikator I mencapai 4,29, Indikator II mencapai 3,71, Indikator III mencapai 4,12, Indikator IV mencapai 3,74, dan Indikator V mencapai 3,79. Dengan demikian, data tersebut menggambarkan adanya peningkatan yang signifikan pada rata-rata skor indikator setiap siklus, menunjukkan perkembangan yang positif dalam kemampuan berpikir kritis anak.

Indikator dengan skor rata-rata tertinggi pada Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II adalah Indikator I (mengamati objek). Sementara itu, indikator dengan skor rata-rata terendah pada Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II adalah Indikator V (mengkomunikasikan). Dari temuan penelitian, Indikator V mendapatkan skor rata-rata yang rendah karena beberapa anak masih memiliki kekurangan kepercayaan diri untuk berbicara di depan kelas. Namun demikian, walaupun mendapat nilai paling rendah, rata-rata skor Indikator V tetap meningkat seperti skor indikator lainnya pada setiap siklus. Pendekatan saintifik memiliki lima tahapan, dimana melalui lima tahapan tersebut anak diajak untuk mengamati atau mengobservasi, mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang kurang dipahami, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, memproses informasi yang telah ditemukan, serta mengkomunikasikan pengetahuan yang telah anak dapatkan. Melalui lima tahapan ini anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan seperti berpikir kritis (Liana, 2020).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis anak Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran, terdapat beberapa faktor pendukung maupun penghambat seperti yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan penelitian tentang pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis anak Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran yaitu:

- a. Sarana dan Prasarana Pembelajaran, fasilitas yang dimiliki TK Taman Rama Jimbaran sangat lengkap dan menunjang pelaksanaan penelitian ini dengan baik. Selain itu suasana kelas yang nyaman membuat anak sangat senang selama proses penelitian berlangsung.
 - b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan, peran pendidik dan tenaga kependidikan di TK Taman Rama Jimbaran sangat berpengaruh bagi kelancaran penelitian ini. Pendidik dan Tenaga pendidik selalu mendukung peneliti dalam setiap prosesnya.
- 2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan penelitian tentang pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis anak adalah:

- a. Bahasa, anak Kelompok K1 B di TK Taman Rama Jimbaran menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Namun anak yang berada pada Anak Kelompok K1 B TK Taman Rama Jimbaran berasal dari berbagai negara, sehingga ada beberapa anak yang belum menguasai Bahasa Inggris, hal itu membuat proses pembelajaran sedikit terhambat.
- b. Rasa kurang percaya diri anak, beberapa anak terlihat kurang percaya diri terhadap kemampuannya sendiri dalam bertanya maupun berbicara di depan kelas, sehingga terkadang mereka meminta bantuan dari guru maupun Ibu *helper*. Namun dengan dukungan dari guru, Ibu *helper* dan teman-temannya anak tersebut mulai berani untuk bertanya ataupun maju kedepan untuk berbicara. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu percaya diri yang berupa sikap cinta diri, pemahaman diri, pemikiran positif, komunikasi yang positif serta pengendalian diri. Dari sikap tersebut mempengaruhi prestasi belajar yang dapat terlihat pada pemahaman belajar, keterampilan, dan kecakapan komunikasi (Sari dan Purwaningsih, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Taman Rama Jimbaran, dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan saintifik mampu signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Pada tahap observasi awal, tingkat ketuntasan hanya mencapai 35,29% atau melibatkan 6 dari 17 anak. Namun, tingkat ketuntasan ini mengalami peningkatan pada Siklus I menjadi 64,71% atau melibatkan 11 dari 17 anak yang berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Pada Siklus II, tingkat ketuntasan bahkan semakin meningkat hingga 88,24% atau melibatkan 15 dari 17 anak, dimana anak-anak ini masuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Meskipun demikian, terdapat 2 anak yang masih berada dalam kategori rendah. Peningkatan ketuntasan dari observasi awal, Siklus I, dan Siklus II dapat diperoleh berkat semangat serta antusiasme anak-anak dalam mengikuti proses penelitian. Kontribusi positif juga datang dari para guru dan tenaga pendidik yang berkolaboratif selama pelaksanaan penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bazdlina, A. (2018). Hubungan Reward Dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta. *Lembar Ilmu Pendidikan, VII No 6*.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*.
- Liana, D. (2020). Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 6(1)*, 15–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.92>
- Madyawati. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Kencana.
- Nurani, Y. (2018). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Campustaka.
- Rahayu, E., Sri Suryanti, H. H., & Setiawan, M. H. Y. (2019). Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Audi, 4(1)*, 28. <https://doi.org/10.33061/jai.v4i1.3029>
- Saat, S., & Mania, S. (2020). Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula. In *Pusaka Almaida* (Vol. 2, Issue 1).
- Saodah, A, Mini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 2(3)*.
- Sari, E. P., & Purwaningsih, S. M. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Program IPA di SMA Negeri 1 Cerme Gresik. *Avatara, 6(3)*
- Yunita, H., Meilanie, S. M., & Fahrurrozi, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2)*, 425. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.228>